

Proses Produksi Program *Talkshow “Prime Talk”* di Metro TV

¹Happy Prasetyawati, ²Feraturan Karmelin
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) InterStudi
¹happy.p.hendrotomo@gmail.com
²feramelin@gmail.com

Abstrak

Program “Prime Talk” di Metro TV memiliki keunikannya sendiri. Program ini merupakan program Talkshow berita yang dalam satu episode hanya membahas satu topik permasalahan saja. “Prime Talk” akan mengundang narasumber yang terkait dengan materi yang diperbincangkan. Biasanya narasumber yang diundang bisa dari berbagai kalangan tergantung dari materi yang akan dibahas. Banyak hal persiapan yang dilakukan dalam proses produksi mulai dari tahapan pra produksi hingga pasca produksi. Peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Gerald Millerson dan Owen dalam bukunya *television Production*. Dalam penelitian ini, digunakan paradigma post-positivistic dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Peneliti mewawancarai satu Key Informan dan satu Informan. Penelitian ini menghasilkan bahwa Prime talk melakukan proses produksi dari pra produksi, dengan dimulai dari pencarian ide, tahapan produksi secara live dan tahapan pasca produksi yang dilakukan dengan Live editing.

Kata kunci : Proses produksi, tahapan produksi, prime talk, Metro TV

Abstract

*The program "Prime Talk" on Metro TV has its own uniqueness. This program is a news talk show program that in one episode only discusses one problem topic. "Prime Talk" will invite speakers related to the material being discussed. Usually the invited speakers can be from various circles depending on the material to be discussed. Many preparations are carried out in the production process starting from the pre-production to post-production stages. Researchers use the concept proposed by Gerald Millerson and Owen in the book “*Television Production* “. In this study, a post-positivistic paradigm was used with a qualitative approach with descriptive methods and using data collection techniques with interviews and observations. Researchers interviewed one Key Informant and one Informant. This research resulted in Prime talk conducting the production process from pre-production, starting from the search for ideas, live production stages and post-production stages performed with Live editing.*

Keywords : Production process, production stages, prime talk, Metro TV

PENDAHULUAN

Talkshow adalah sebuah program diskusi yang membahas sebuah topik permasalahan dengan satu narasumber atau lebih. Beberapa contoh topik pembicaraannya yaitu, masalah yang sedang menjadi pembicaraan / pergunjungan di masyarakat, lalu yang kedua masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak dan masyarakat sangat membutuhkan informasi serta jawaban yang jelas mengenai permasalahan tersebut (Latif, 2015). Program *Talkshow* juga dapat diartikan sebagai program yang menyajikan beberapa orang yang disebut sebagai ahli dalam bidangnya untuk menjadi narasumber dalam membahas sebuah topik (Fathurizqy & Prasetyawati, 2021)

Setiap *talkshow* memiliki karakteristik masing-masing sehingga presenter yang membawakan acara tersebut harus mampu menyesuaikan dengan konsep acara, namun yang pasti presenter talk show harus pandai improvisasi, karena kepandaian berbicara dan membaca suasana sangat diperlukan dalam acara *talkshow* (Aulia & Prasetyawati, 2022)

Biasanya pada program *Talkshow*, narasumber yang diundang adalah orang-orang yang langsung terkait dengan topik permasalahan yang sedang dibahas. Namun walaupun tidak bisa langsung mengundang orang yang bersangkutan, biasanya seseorang yang mewakili atau seseorang yang bisa memberikan keterangan. Selain itu *Talkshow* bisa juga mengundang seorang ahli atau pengamat yang akan membicarakan topik permasalahan yang sedang terjadi dan memberikan pendapat dan sarannya tentang topik tersebut (N. Wulandari, 2014).

Acara *Talkshow* sendiri bisa dikemas dengan cara yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, *Talkshow* memiliki banyak jenis yang berbeda. Seperti, *Talkshow news*, *Talkshow entertainment*, dan *Talkshow sponsorship*. Ketiga format program *Talkshow* ini memiliki kesamaan yaitu bagaimana merealisasikan debat/dialog/diskusi/percakapan yang menarik untuk bisa disaksikan oleh para penonton dirumah. Para narasumber haruslah bisa mengeluarkan pendapatnya dengan bebas dan host pun bisa membantah atau mengkritik pendapat narasumber tersebut (Fachruddin, 2015).

Dalam penelitian ini, dalam satu episode, program “*Prime Talk*” di Metro TV hanya membahas satu topik permasalahan saja, di antara banyaknya topik-topik lain yang juga sedang terjadi. “*Prime Talk*” akan mengundang narasumber yang terkait dengan materi yang diperbincangkan. Berbeda dari program *Talkshow* yang lain, “*Prime Talk*” merupakan program *Talkshow* yang dibuat tidak untuk menampilkan perdebatan, melainkan hanya untuk memberikan keterangan atau klarifikasi mengenai persoalan yang ada. Narasumber yang diundang pun tidak selalu dari dua kubu yang bertentangan, namun bisa juga dari kalangan pengamat, atau perwakilan dari institusi-institusi tertentu. “*Prime Talk*” merupakan sebuah program yang menggunakan konsep *Talkshow news* dimana program tersebut dipandu oleh seorang *news anchor* yang berperan sebagai moderator dengan seorang atau lebih narasumber yang diundang. Pada program “*Prime Talk*”, *host* yang memandu jalannya *Talkshow*. “*Prime Talk*” hadir di Metro TV pada setiap hari Senin hingga Jumat dari pukul 19.05 dan memiliki durasi

acara selama 60 menit. Biasanya program “*Prime Talk*” ini dibagi menjadi enam segmen. Pembagian segmen “*Prime Talk*” yaitu segmen pertama berisi pembuka dan memaparkan data-data yang akan menjadi topik pembicaraan. Segmen kedua sampai kelima terdiri dari isi pembicaraan dengan narasumber, dan segmen ke-enam berisi segmen penutup dengan menampilkan pernyataan terakhir dari narasumber. Jika pada hari biasa, materi yang dibahas hanya ada satu topik perbincangan atau hanya satu isu yang sedang hangat di masyarakat saja yang diperbincangkan. Pernah juga, walaupun tidak sering, program “*Prime Talk*” membicarakan dua topik yang berbeda dengan narasumber yang juga berganti. Hal ini biasanya terjadi jika ada dua topik yang benar-benar hangat untuk diperbincangkan dan membutuhkan klarifikasi langsung dari orang yang berkaitan. Walaupun pernah membawa dua topik yang berbeda dalam satu episode, namun hal ini sangat jarang sekali terjadi. Biasanya “*Prime Talk*” hanya benar-benar membicarakan satu topik saja dalam waktu 60 (enam puluh) menit. Padahal setiap harinya di Indonesia selalu saja ada kejadian yang terjadi. Biasanya, tidak hanya ada satu topik atau isu saja yang hangat terjadi namun sangat banyak. Pastilah tidak mudah untuk team produksi dari program “*Prime Talk*” untuk memilih materi apa yang layak dan pantas untuk menjadi topik pembahasan setiap harinya. Tidak mudah juga untuk mengundang narasumber yang berkaitan langsung dengan topik pembahasan yang akan diperbincangkan. “*Prime Talk*” juga merupakan suatu program televisi yang memiliki tahapan-tahapan dan proses dalam penggarapannya.

Program televisi dalam proses atau tahapan produksinya memiliki standarnya

sendiri yaitu *standard operational procedure (SOP)*. Tahapan-tahapan atau proses-proses tersebut menurut Gerald millerson dan Jim Owen meliputi 3 tahapan yaitu, Pra produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Tahapan-tahapan tersebut haruslah dilakukan secara berurutan, walaupun begitu dalam produksi suatu program berita haruslah dilakukan dengan cepat. Bahkan bisa saja dalam kondisi tertentu, tahapan selanjutnya sudah bisa dikerjakan bersama-sama dengan tahapan sebelumnya, sehingga tidak perlu dulu menunggu satu tahapan selesai untuk mengerjakan tahapan selanjutnya (Owens, 2016)

Hal ini terjadi pada saat tahapan pra produksi, contohnya tidak harus selesai membuat scheduling terlebih dahulu untuk membuat naskah. Naskah yang akan digunakan bisa langsung dibuat dan dikerjakan walaupun rundown belum selesai dibuat. Bisa juga hal itu dilakukan secara bersama-sama.

Dalam proses produksi suatu tayangan program televisi, keberhasilan dari program tersebut 90% ditentukan dari proses perencanaannya atau pada proses pra produksinya. Hal ini membuat proses pra produksi harus dilakukan secara matang dan harus mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu. Pada tahapan pra produksi dilakukan proses perencanaan dan pencarian ide, melakukan penjadwalan, membuat naskah, melakukan pertemuan atau rapat seluruh tim, dan melaksanakan *Set Up dan Rehearsal*. Hal ini dilakukan dengan melakukan pertemuan antara seluruh orang yang bertanggungjawab dalam team produksi.

Tahapan selanjutnya adalah produksi, pada tahapan inilah dilakukannya proses perekaman dan mengubah ide-ide yang sudah dibuat menjadi sebuah tayangan

berupa gambar dan suara. Dalam tahapan produksi bisa dilakukan secara *Live* dan *Tapping*. Program “*Prime Talk*” sendiri melaksanakan perekaman secara langsung atau *Live*. Perekaman secara *Live* ialah melakukan perekaman secara langsung tanpa adanya perbedaan waktu antara proses perekaman dengan penyayangannya di televisi. Sedangkan *Tapping* ialah apa yang sudah direkam tidak langsung ditayangkan di televisi namun melakukan proses editing terlebih dahulu.

Tahapan terakhir adalah proses editing, yaitu melakukan proses pemotongan atau penambahan yang hal-hal yang dirasa kurang. Dalam tahapan *post editing* ini dilakukan dengan 2 cara yaitu *Live Editing* dan *Post-Production Editing*. Pada program “*Prime Talk*” ini karena melakukan proses perekaman secara *Live* sehingga dilakukan proses *editing* secara *Live* juga yaitu *Live editing*. *Live editing* ialah dilakukannya *editing* secara langsung selama proses perekaman. Proses *editing* dilaksanakan di *control room* dengan menggunakan alat. *Post-Production Editing* sendiri ialah melakukan proses pengeditan setelah seluruh proses syuting selesai dilaksanakan.

Berdasarkan dari tahapan produksi diatas, peneliti ingin mengetahui apakah program “*Prime Talk*” juga melakukan tahapan proses mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Hal ini dikarenakan peneliti menduga bahwa terdapat penyimpangan dari apa yang dilakukan oleh tim produksi *Prime Talk*. Oleh karena itulah, berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas fokus masalahnya adalah bagaimana proses produksi program *Talkshow* “*Prime Talk*” di Metro TV mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi ?

sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tim produksi program “*Prime Talk* di Metro TV” sudah melakukan proses produksi yang terdiri dari Pra Produksi – Produksi - Pasca Produksi sesuai dengan *SOP* atau tidak.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan penelitian ini nantinya mampu untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang penyiaran dan juga bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan produksi, khususnya program non drama.

Selain itu, manfaat lain adalah dari sisi praktis yaitu diharapkan penelitian ini nantinya mampu untuk memberikan sebuah masukan dan menjadi sebuah bahan evaluasi bagi stasiun televisi Metro TV dan program “*Prime Talk*”.

Penelitian ini menggunakan rujukan hasil penelitian oleh Febriyana yang dilaksanakan pada tahun 2013 dengan metode penelitian kualitatif dengan judul “Proses Produksi Program Talkshow Show “REDAKSI 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda. Hasil penelitiannya adalah proses produksi program talk show Redaksi 8 sudah sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* proses produksi program acara televisi, yaitu dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi dan selama proses produksi talk show Redaksi 8 ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam jalannya produksi dan ada juga penghambat yang menjadi kendala tersendiri bagi tim produksi dalam upaya menciptakan sebuah program yang berkualitas (Febriyana, 2013)

Tahapan proses produksi yang dikemukakan oleh Gerald Millerson dan Owen dalam buku *television production* disebut sebagai “*the three stages of*

production” atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai tiga tahapan produksi meliputi :

Planning and preparation ; Proses persiapan, pengorganisasian, dan latihan sebelum proses perekaman dilakukan. 90% kerja dari proses produksi adalah saat proses *planning and preparation* atau bisa juga disebut sebagai proses pra-produksi. Tahapan ini merupakan tahapan awal dari memproduksi sebuah tayangan atau program televisi. Keberhasilan dari terbuatnya suatu program, 90% ditentukan dari bagaimana proses pra produksi dilakukan dan dipersiapkan. Tahapan pra produksi mencakup segala persiapan dan kegiatan yang harus dilakukan sebelum akhirnya melakukan proses perekaman.

Dalam tahapan pra produksi biasanya terjadi 2 hal, yaitu yang pertama terdiri dari seluruh kegiatan yang diperlukan untuk mengubah ide dasar menjadi sebuah konsep atau naskah yang bisa diterapkan dan yang kedua adalah memastikan seluruh keperluan produksi seperti lokasi, tim yang bertugas, kamera-kamera untuk single camera atau multicamera bisa digunakan (Zettl, 2012)

A. **Pra Produksi** ; Pada tahapan pra produksi, dimulai dari pencarian ide. Kadang, konsep program bisa dimulai dari musik kadang bisa juga dari naskah. Dan kadang ide bisa datang dari produser atau penulis naskah atau tim kreatif. Jadi, walaupun proses dari pencarian ide itu berbeda-beda namun yang pasti dalam memproduksi program harus dimulai dari ide. Oleh karenanya, biasanya dilakukan sebuah pertemuan produksi untuk membicarakan dan membahas hal ini secara keseluruhan. Setelah dari ide, juga harus ditentukan tujuan dari pembuatan program dan kepada siapa program tersebut dituju,

dan yang penting harus mempersiapkan dan menentukan budget yang dibutuhkan (R. Latief, 2020)

Tahapan dalam pra produksi, yaitu :

1) **Penemuan Ide (Idea)** ; Tahapan ini dimulai ketika tim sedang mencari dan menemukan ide apa yang bisa diproduksi. Biasanya dimulai ketika seorang produser menemukan sebuah ide atau gagasan atau melakukan riset dari gagasan tersebut. Bisa juga dengan menuliskan ide menjadi sebuah naskah atau meminta penulis untuk mengembangkan gagasan tersebut. Ide ini yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah proposal atau naskah produksi. Ide merupakan konsep dasar dari apa yang akan dibuat dan apa yang akan dilakukan kedepannya dalam memproduksi sebuah tayangan televisi. Tanpa adanya ide ini, kemungkinan keberhasilan sebuah program akan sangat kecil bahkan hampir tidak mungkin (S. Wulandari, 2016)

Menemukan ide merupakan sebuah fondasi dasar dalam memproduksi sebuah tayangan televisi. Pada tahapan awal dalam mengembangkan sebuah ide, terdapat beberapa komponen didalamnya. Dengan meneliti apa yang sebenarnya program tersebut sampaikan kepada audience. Hal ini bisa didapatkan dengan mengetahui target audience dari program tersebut (Compesi, 2015)

2) **Melakukan Penjadwalan (Schedulling)** ; Membuat jadwal penting dilakukan pada tahapan pra produksi untuk membuat deadline dari apa saja yang harus

dilakukan. Biasanya yang harus mempunyai deadline adalah : kapankah naskah sudah harus selesai dipersiapkan?, kapankah lokasi sudah harus dipilih, dll. Deadline ini berlaku untuk menentukan *crew*, peralatan, *rehearsal*, properti, bintang tamu, dll. Yang perlu diingat adalah, pada tahapan ini tim tidak benar-benar melakukan hal tersebut, hanya membuat jadwal kapankah hal-hal tersebut harus sudah selesai dikerjakan. Pembuatan schedule ini sangat penting agar setiap tim yang bertugas mengetahui runtutan hal-hal yang harus dan akan dikerjakan dan tidak membuang waktu terlalu banyak untuk hal-hal yang tidak berarti. Dengan adanya penjadwalan ini juga bisa membuat tim produksi menghemat pembiayaan karena sudah pasti melakukan apa yang sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan pula (Anshori, 2019).

- 3) **Pembuatan Naskah (*Script*)** ; Setiap program membutuhkan yang namanya perencanaan produksi. Walaupun kadang, terdapat program yang sengaja dibuat tidak memiliki naskah karena *Live*, namun mempunyai perencanaan produksi tetaplah dibutuhkan. Perencanaan produksi dibuat dalam bentuk naskah. Selain itu, produser atau sutradara sendiri juga harus memiliki bayangan bagaimana tayangan tersebut akan di rekam. Naskah memiliki peranan penting dalam

membantu sutradara dalam memiliki gambaran dan mengatur bagaimana kamera akan diletakkan dan gambar apa yang akan diambil. Setelah semua naskah atau perencanaan produksi siap, ada banyak rencana dan persiapan yang harus diselesaikan. Namun, dalam mengerjakannya bisa sekaligus mengerjakan hal yang lainnya tidak harus menunggu salah satu bagian selesai terlebih dahulu (Indah Susanti, S.Sn, 2021)

- 4) **Pertemuan Produksi (*Production Meeting*)** ; *Production Meeting* merupakan bagian yang esensial dalam proses pra-produksi. Dalam rapat/pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing team yang ikut dalam kegiatan shooting. Pada rapat ini nantinya setiap orang akan diberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi bahkan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini nantinya yang akan membuat tim bisa menyelesaikan pekerjaan rumit bila ada perubahan kedepannya. Dalam pertemuan produksi ini juga saat program sudah berjalan, akan diadakannya evaluasi dan membahas performa dari program yang dibuat. Hal yang menjadi daya ukurnya adalah rating dan share dan perbandingannya dengan program pesaingnya. Dalam rapat ini akan dibahas kelebihan dan kekurangan program dan strategi yang akan digunakan agar program tersebut bisa unggul dari yang lain (Owens, 2019)

5) **Set Up and Rehearsal** ; Gerald Millerson dan Owen memasukkan tahapan ini menjadi bagian dari pra-produksi. Pada *Set Up*, tim yang bertugas harus memastikan keberadaan peralatan seperti *camera, microphones, lighting, graphic generators*, dll apakah siap untuk digunakan atau tidak. Hal ini harus dipersiapkan berjam-jam sebelum proses shooting dilaksanakan. *Rehearsal* merupakan kegiatan percobaan atau latihan sebelum shooting sesungguhnya dimulai. Namun, ada atau tidaknya rehearsal tergantung dari tipe program. Dari kegiatan ini memberikan kesempatan untuk produser, dan keseluruhan tim melihat bagaimana alur dari keseluruhan shooting yang akan dibuat. Setelah semua hal ini selesai, proses produksi bisa langsung dilaksanakan (Owen. G.M, 2012)

B. **Production** ; Tahapan selanjutnya setelah persiapan yang matang adalah proses produksi. Pada tahapan inilah dilakukan suatu kegiatan yang mengubah ide atau konsep yang sudah dibuat menjadi sebuah tayangan berupa gambar dan suara. Proses memproduksi tayangan bisa dilakukan di dalam atau pun di luar studio tergantung dari jenis tayangan yang sedang diproduksi. Dan juga dalam memproduksi suatu program bisa dilakukan secara langsung atau Live dan bisa juga dilakukan secara *tapping*. Dalam tahapan ini, peran produser sangat dibutuhkan dan penting dan juga produser sangat diharapkan untuk mengerti apa saja yang dibutuhkan dan apa yang akan dilakukan selama proses

produksi. Selama produksi juga penting untuk mengikuti jadwal yang sudah dibuat, hal ini tidak hanya berlaku untuk produser seorang saja namun seluruh tim yang tergabung termasuk juga *host* dan bintang tamu. Dalam tahapan produksi banyak sekali peralatan-peralatan yang harus digunakan. Peralatan yang digunakan berupa *camera, video recorder, audio recorder, lighting*, dll. Kamera yang digunakan tergantung akan menggunakan satu kamera atau *multiple camera*. *Audio recorder* atau biasanya peralatan audio seperti *mic* digunakan untuk memperjelas suara yang akan dihasilkan dan *lighting* dibutuhkan untuk memperjelas wajah orang yang akan di *shoot*.

Tahapan produksi, biasanya terdiri dari dua cara, yaitu *Live* dan *tapping* :

1) **Tapping (Rekaman)** ; Produksi secara *tapping* memiliki arti mengambil rekaman gambar dari naskah dan mengubah bentuknya menjadi *audio visual*. Ciri khas dari teknik *tapping* ini adalah hasil rekaman yang sudah diambil tidak langsung ditayangkan di waktu yang sama dan bisa dilakukan secara berkali-kali. Hasil dari rekaman akan terlebih dahulu melewati proses editing sebelum akhirnya ditayangkan di televisi. Pada proses produksi, perekaman bisa dilakukan didalam studio, diluar studio, atau di dalam dan luar studio. Dalam *tapping* juga terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan saat perekaman, seperti *Live on tape, multicamera recording, recording in segment, dan single camera*.

2) **Live** ; *Live* atau proses produksi langsung adalah produksi yang

melakukan siaran secara langsung tanpa adanya perbedaan waktu antara waktu perekaman dengan waktu penayangan di layar televisi. Biasanya pada stasiun televisi, walaupun dilakukan siaran langsung namun tetap merekam keseluruhan prosesnya. Hal ini dilakukan agar suatu saat nanti bisa dilakukan rerun pada tayangan tersebut. Karena disiarkan secara *Live*, biasanya proses siaran dilakukan secara lebih teliti dan berhati-hati karena jika ada kesalahan tidak akan bisa disempurnakan lagi (U. Latief, 2015)

Dalam produksi terdapat beberapa hal lain yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Shooting Style** ; Terdapat beberapa gaya dalam proses perekaman gambar, yaitu *unscripted shooting* dan *fully scripted shooting*. *Unscripted shooting* biasanya kamera cenderung merekam kejadian yang ada, dengan menggunakan rencana syuting awal yang masih kasar. Materi dikumpulkan pada proses pasca produksi dan digabungkan menjadi sebuah program dengan menambahkan komentar didalamnya. Biasanya yang menggunakan gaya ini ialah program dokumenter dan berita.
- 2) **Fully scripted style** ; sudah dibagai menjadi menurut gambar yang akan diambil secara individual atau adegan. Sudah dibuat perencanaan gambar apa yang akan diambil dengan menggunakan teknik kamera yang

seperti apa. Dengan gaya seperti ini bisa menghemat biaya yang keluar karena sudah memiliki perencanaan pengambilan gambar.

- 3) **Production Format Style** ; Dalam proses syuting, dibutuhkan kamera untuk merekam situasi yang ada/yang diinginkan. Dalam proses produksi bisa digunakan kamera yang *single-camera* dan *multi-camera*. Dari keduanya ini memiliki operator yang menjalankan mempunyai tugas yang berbeda. Dalam *single-camera*, operator mengatur kameranya sendiri dengan berbagai cara tanpa harus dimonitori melalui *control room*. Berbeda dengan *multi-camera* yang harus dimonitori oleh produser di *control room* untuk mengatur setiap kamera agar memiliki kualitas gambar yang sama dan juga agar produser bisa langsung memilih gambar yang ia inginkan secara langsung (Owens, 2016)

C. **Post Production** ; meliputi *editing*, penambahan *treatment*, dan duplikasi. *Post production* atau pasca produksi merupakan tahapan terakhir dalam proses produksi. Pada tahapan ini dilakukan editing, yang memiliki 2 bentuk kasar, yaitu:

- 1) **Live editing** yaitu *editing* yang dilakukan saat syuting sedang berlangsung. Pada saat syuting dilaksanakan, direktur teknis melakukan pemotongan atau peralihan antara *video-video* yang didapat beberapa sumber seperti dari banyak kamera, dari *VTR*, dll,

menggunakan alat yang bernama *switcher* untuk langsung ditayangkan.

- 2) **Post production editing** yaitu *editing* yang dilakukan setelah proses syuting selesai dilaksanakan. Potongan-potongan *video* atau gambar yang sudah diambil dikumpulkan menjadi satu dan diedit menggunakan *software* atau aplikasi.

Dalam dua jenis editing ini, terdapat perbedaan dimana teknik editing yang satu melibatkan sutradara dengan *camera* sedangkan teknik *editing* yang satu lagi melibatkan sutradara dengan program yang sudah direkam sebelumnya. Namun, mau bagaimanapun teknik yang digunakan hal itu tetaplah *editing*, dimana kita memilih gambar mana yang ingin kita perlihatkan kepada penonton. Biasanya, pada program yang bersiar secara langsung menggunakan teknik *Live editing*.

Selain dari dua bentuk **editing** diatas, *editing* memiliki beberapa mekanisme yang bisa digambarkan seperti berikut ini :

- 1) **Editing In Camera** ; Mungkin saja untuk mengedit langsung pada kamera, namun tetap saja terdapat banyak kekurangan didalamnya. Untuk melakukannya, kebanyakan kamera membutuhkan kita untuk sudah mengambil gambar sampai akhir, yang mana tidak praktis dan mudah. Bahkan ada beberapa kamera yang memungkinkan kita untuk melakukan pemangkasan atau mengubah urutan gambar. Namun bagaimanapun, setiap kamera memiliki bervariasi

kemampuan, dan tetap saja tidak bisa di bandingkan dengan proses editing yang menggunakan alat untuk mengedit.

- 2) **Switcher** ; *Switcher* merupakan alat edit secara *Live* atau langsung. Video yang didapatkan dari kamera, grafik, atau *video player* bisa di edit menggunakan alat ini dengan dilakukannya *cut, dissolve, wipe, fade*, dll. Sutradara atau produser dibutuhkan untuk menonton program yang terdapat pada layar-layar kecil yang terdapat di *controll room* untuk nantinya dapat di edit dan dipilih menggunakan *switcher* (Owens, 2016)

Dalam menjalankan semua proses produksi ini, dibutuhkan yang namanya tim atau tim produksi. Tim inilah yang nantinya akan menjalankan proses produksi mulai dari pra produksi hingga pasca produksi. Tim produksi dalam menjalankan tugasnya akan dipimpin oleh yang namanya produser dan ada juga eksekutif produkser. Eksekutif produser ialah seseorang yang memiliki wawasan dan mengerti tentang program televisi secara keseluruhan. Eksekutif produser harus mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide dan pemikiran menjadi sebuah program, yang layak untuk ditonton. Eksekutif produser juga harus mampu untuk mengkoordinasi dan mendistribusi pekerjaan atau produksinya secara sistematis dan efisien. Yang menjadi tugas pokok dari seorang eksekutif produser ialah sebagai berikut :

- a) Memformulasikan dan merancang atau merencanakan suatu program acara siaran.
- b) Menentukan format dari program siaran.

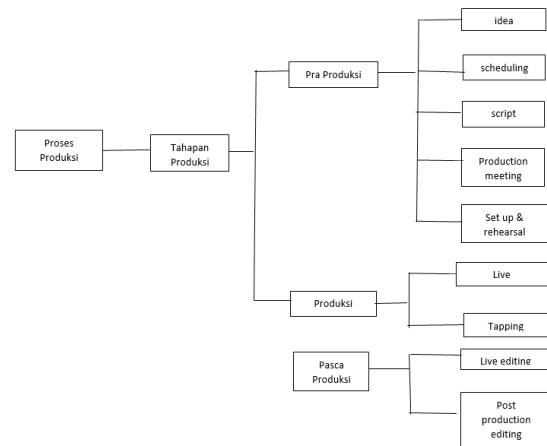
- c) Membuat rencana anggaran dari program siaran.
- d) Menyusun rician biaya produksi.
- e) Melakukan promosi dari program siaran (Suprpto, 2013)

Selain eksekutif produser terdapat pula yang namanya produser dalam menjalankan proses produksi program siaran. Produser berasal dari kata bahasa inggris yaitu “ *to produce* ” yang artinya menghasilkan. Tugas seorang produser ialah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Produser juga bertanggung jawab secara umum terhadap segala produksi. Selain hal itu, produser juga bisa saja terlibat dalam hal lain seperti memilih talent, penulis naskah, atau dll (Rusnandi, 2017)

Menurut Suprpto, ia menjelaskan tanggung jawab produser secara lebih detail seperti berikut ini :

1. Menciptakan dan mengembangkan ide untuk produksi acara televisi.
 2. Membuat desain produksi
 3. Menentukan tim kreatif
 4. Menentukan satuan tim kerja
 5. Bersama dengan PD memilih bintang tamu
 6. Menyusun anggarn biaya
 7. Melakukan koordinasi, promosi dan publikasi
 8. Melakukan evaluasi
- (Suprpto, 2013)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



(Suprpto, 2013)

METODE

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan ialah paradigma *post-positivistic*. Paradigma *post-positivistic* bukan saja berbicara mengenai hal yang terlihat, terasa, dan teraba saja namun juga mencoba memahami bagaimana hal itu terjadi dan makna dibalik kejadian tersebut. Menurut paradigma ini suatu gejala yang utuh terikat dengan konteks, memiliki sifat kompleks, dinamis dan penuh makna karenanya dalam paradigma ini digunakan bentuk eksplorasi untuk dapat mendeskripsikannya secara utuh. Paradigma *post-positivistic* ini melahirkan pendekatan kualitatif yang menggunakan kata-kata untuk menarasikan suatu fenomena/gejalanya (Komariah, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah suatu kegiatan yang bersifat sistematis untuk mengamati dan melakukan eksplorasi atas fakta yang ada di dunia nyata namun bukan untuk menguji teori

atau hipotesis dan tidak menggunakan teori yang ada untuk dijadikan landasan untuk dilakukannya verifikasi. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu organisasi dan institusi (Rukayat.A, 2018)

Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, ataupun suatu peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan actual mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki (Nazir.M, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi *Key Informan* adalah : Akhsanul Ato sebagai Eksekutif Produser “ *Prime Talk* ” dan *informan* tambahan adalah Ali Hamdan selaku Produser “ *Prime Talk* ”.

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

Open coding ; dilakukan pertama kali setelah melalui tahapan mengumpulkan data. Pada open coding peneliti melakukan pemilahan informasi untuk nantinya menemukan beberapa sub-sub kategori dan memilahnya agar dapat digolongkan kedalam dimensi dengan memberikan nama, mengategorikan fenomena yang sedang diteliti melalui proses penelaahan yang teliti dan dilakukan secara teliti dan mendetail dengan tujuan untuk menemukan kategori fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Axial coding ; merupakan tahapan kedua dari pengkodean kualitatif. Dalam Axial coding peneliti menyusun dan mengaitkan data yang nantinya akan dipresentasikan dengan menggunakan paradigma coding atau diagram logika yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai fenomena central yang mengeksplirasikan hubungan sebab-akibat, menspesifikasikan strategi, mengidentifikasi konsep. Axial coding merupakan prosedur yang diarahkan untuk melihat keterkaitan antara kategori-kategori yang dihasilkan dari open coding (Herdiansyah, 2012)

Selective coding ; Tahapan terakhir dari pengkodean adalah Selective coding, pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi alur cerita dan menuliskan cerita yang mengaitkan antara kategori-kategori yang sudah ada dalam axial coding. Pada proses ini akan secara langsung men-validasi keterkaitan antara kategori yang sudah berhasil diidentifikasi. Narasi digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan dinamika fenomena yang menjadi fokus penelitian (Herdiansyah, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap para informan, dapat peneliti ketahui bahwa mereka melakukan tahapan produksi, sebagai berikut :

A. Analisis Pra Produksi

Tahapan pra-produksi merupakan tahapan awal dari proses memproduksi sebuah tayangan program televisi. Pada tahapan ini semua proses persiapan dilakukan sebelum akhirnya memulai untuk produksi. Hampir 90%

keberhasilan dari sebuah program televisi dipengaruhi oleh bagaimana proses pra produksi ini dilakukan. Banyak hal yang harus dilakukan dalam tahapan pra produksi ini, produksi dimulai dari mencari ide, menentukan tujuan program, dan menentukan *budgeting*. Seperti yang dikutip dari pernyataan eksekutif produser dan produser *Prime Talk* :

“ Membuat perencanaan. Jadi, sebelum itu, jauh sebelum program tayang, kami membuat perencanaan, menentukan topik, kemudian membuat budgeting terhadap program itu, menyusun rundown dan mengisi rundown itu. Dan menghadirkan narasumber yang diperlukan.” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Pra produksi ya? Banyak sih ya yang kita kerjakan kita rancang itu program dari mulai mencari ide, menentukan tema, menentukan narasumbernya juga. kita adakan rapat-rapat, sampai semuanya fix dan akhirnya tayang di tv. Kita kerjakan itu semuanya”(Ali Hamdan-produser).

Dalam tahapan pra produksi, banyak orang yang terlibat didalamnya. Karena bekerja di televisi tidak bisa dikerjakan sendirian, semua harus bekerja dalam tim.

“Ya semuanya, EP, Produser, presenter, Program Director, tim liputan, coordinator liputan, coordinator nasional dan daerah, guest booker.” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Banyak ya, EP, manager, itu semua akan ikut terlibat. Lalu setelah nanti sudah ada kepastian nama narasumber,

nanti guest booker yang kejar.” (Ali Hamdan-produser).

1. Analisis Ide

Tahapan awal yang harus dipersiapkan dan dikerjakan pada tahapan pra produksi ialah mencari ide. Ide mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah program tayangan. Tanpa adanya ide yang bagus, tidak akan menghasilkan tayangan yang bagus pula. ide merupakan konsep dasar dari apa yang akan dibuat dan apa yang akan dilakukan kedepannya. Tanpa adanya ide kemungkinan keberhasilan sebuah program sangat kecil. Ide ini bisa datang dari siapa saja dan akan dikaji dan riset nantinya.

“Topik itu bisa datang dari mana saja. Kita pasti akan mengkaji isu-isu utama yang muncul hari itu apa saja yang sekiranya apa di perlukan di bahas secara mendalam. Bisa datang dari apa media social, bisa datang dari media offline atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari itu. Kita kaji semua, kita ranking, mana sih yang sekiranya yang paling dibutuhkan dan paling terdesak untuk dibahas. Yang kedua, kita memang membuktikan bahwa iu tersebut di butuhkan masyarakat untuk tahu untuk memahami, jadi ukuran jurnalistiknya yang kita kedepankan, kita ukur secara jurnalistik. Mana yang paling kuat, baru kita pilih topik tersebut” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Tetap riset ya, tetap yang terutama. Terus, riset itu banyak

bagiannya, kayak ada dari online, terus kemudian, berita dari tv juga, gak Cuma nonton tv sendiri, tv lain juga kita pantau, kita lihat. Mana yang menarik, mana yang kontroversi, kita kejar, begitu sih” (Ali Hamdan-produser).

Dalam proses pencarian ide ini, nantinya akan didiskusikan bersama dengan banyak orang. Dalam menentukan ide atau topik apa yang akan digunakan, biasanya akan diputuskan secara bersama-sama dengan anggota tim produksi yang lainnya. Proses pencarian ide bisa dilakukan juga dengan menentukan terlebih dahulu tujuan dari program tersebut. Setelahnya, menentukan target *audience* dari program itu.

“Topik itu bisa datang dari mana saja. Kita pasti akan mengkaji isu-isu utama yang muncul hari itu apa saja yang sekiranya apa di perlukan di bahas secara mendalam. Bisa datang dari apa media social, bisa datang dari media offline atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari itu. Kita kaji semua, kita ranking, mana sih yang sekiranya yang paling dibutuhkan dan paling terdesak untuk dibahas. Yang kedua, kita memang membuktikan bahwa itu tersebut di butuhkan masyarakat untuk tahu untuk memahami, jadi ukuran jurnalistiknya yang kita kedepankan, kita ukur secara jurnalistik. Mana yang paling kuat, baru kita pilih topik tersebut”. “Itu merupakan keputusan bersama, ada eksekutif dan produser disitu. Jadi setelah melalui diskusi kan kita, itu kesepakatan bersama. Produser

juga bisa itu, dengan sepengetahuan EP” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Tetap riset ya, tetap yang terutama. Terus, riset itu banyak bagiannya, kayak ada dari online, terus kemudian, berita dari tv juga, gak Cuma nonton tv sendiri, tv lain juga kita pantau, kita lihat. Mana yang menarik, mana yang kontroversi, kita kejar, begitu sih”. “Pasti dong. Pasti, setiap program manapun entah di tv metro atau di tv lain menginginkan audience yang banyak walaupun akhirnya kita memilih menyatakan bahwa target dari metro tv ya itu B+ yaitu orang-orang yang menegah keatas, seperti pejabat-pejabat yang membuat kebijakan” (Ali Hamdan-produser).

2. Analisis *scheduling*

Membuat *Schedule* atau penjadwalan sangat penting dalam tahapan pra produksi. Dengan adanya penjadwalan ini membuat tim produksi mengetahui *rundown* yang harus dilakukan dan kapankah *deadline* pekerjaan itu harus diselesaikan. Dengan membuat penjadwalan membantu tim produksi menghemat waktu dan tenaga, dan membantu juga agar tidak bekerja dengan terburu-buru dan berantakan. Bahkan membuat penjadwalan sudah merupakan *SOP* dari tim produksi *Prime Talk* itu sendiri.

“Ya ada. Ada deadlinenya. Semuanya itu kan berjalan dari satu putaran ke putaran berikutnya. Kalau satu putaran tidak

terselesaikan, kita tidak bisa menjalankan putaran berikutnya. Ya kan dalam televisi harus begitukan, kita harus menjalankan yang pertama dahulu, jika itu tidak bisa, ya tidak berjalan.” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Oh iya itu sudah menjadi SOP kita. Yang namanya narsum mau bagaimana caranya pokoknya begitu kita ON AIR narsum itu ada. Entah nanti dia mau datang duluan jam 5, ya silahkan. Belum datang juga yang penting apa alasannya segala macam yang penting ya kita taunya kita ON AIR kita tau nya minimal 5 menit, semua udah siap di studio.” (Ali Hamdan-produser).

Penjadwalan ini sangat penting bagi tim produksi *Prime Talk*. Hal ini karena *Prime Talk* merupakan program dialog yang melibatkan narasumber didalamnya. Dengan membuat penjadwalan, tim produksi jadi mengetahui kapankah *deadline* dari konfirmasi kedatangan narasumber. Jika narasumber tidak dapat hadir, tim produksi bisa mengganti narasumber dengan yang lain atau bahkan mengubah topik yang akan diangkat.

“Jadi jika misalnya narsumnya belum ada konfirmasi pada jam yang ditentukan, kita bisa ganti topik. Bisa juga begitu. Kalau layer satu tidak bisa, layer dua dan tiga juga tidak bisa, kan terlalu jauh artinya, narasumber akan kurang representative dari topik yang akan kita angkat, ya mau tidak mau kita harus ganti topikk Ya makanya ada

topik-topik pilihan kan dari awal itu, ada topik satu, dan ada beberapa topik-topik pilihan alternative lainnya. Narasumber yang bagus juga menjadi pilihan disitu, ya kalau tidak relevan lagi buat apa kita menghadirkan isu yang kita inginkan, padahal narasumbernya terlalu jauh. Kurang representative dari isu itu. Ya tapi kita tidak mati angin karena kita memiliki alternative seperti tadi” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

3. Analisis script

Selain melakukan penjadwalan, hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh tim produksi ialah membuat naskah. Membuat naskah atau *script* juga merupakan salah satu hal yang dapat membantu tim produksi dalam merencanakan jalannya proses produksi nanti. Walaupun program *Prime Talk* merupakan program yang ditayangkan secara *Live*, namun tetap menggunakan naskah dalam prosesnya. Tim produksi *Prime Talk* menggunakan naskah yang terdapat *indicator* langsung untuk dialognya. Hal ini karena *Prime Talk* merupakan program *Talk show*. Naskah ini digunakan untuk memandu bagaimana jalannya syuting nanti. Jika arah pembicaraan sudah menyimpang, tim produksi bisa langsung mengarahkan kembali kepada naskah yang sudah dibuat.

Didalam naskah sudah di tentukan bagaimana plot dari program *Prime Talk*. Yang membuat naskah ialah produser dan naskah tersebut

dipegang oleh produser, EP, bahkan presenternya pun memegang naskah tersebut. Naskah *Prime Talk* berisi *angle-angle*, *adjustment* dari berita yang di *translate* ke dalam *script* dalam bentuk pertanyaan yang akan didiskusikan presenter dengan narasumber selama proses syuting.

“Ada, kita pegang, ada dalam rundown disitu. Ada indicator langsung untuk dialognya. Kita buat poin A poin B poin C kita bisa memantau semuanya, apakah itu produser apakah itu presenternya, kan dibacakan oleh presenternya juga, kan ada ada outlinenya, ada plotnya juga disitu. Segmen satu bicara ini, segmen dua bicara ini, segmen tiga sudah ada bergeser dikit, bisa diluruskan, ada alur yang kita bicarakan, memang tidak dinamis juga, dialog bisa saja tidak dinamis, tapi plot harus sudah ditentukan terlebih dahulu” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Ya kita pake, itu kan penting ya untuk memandu kita bagaimana jalannya syuting nanti. Ya, kita produser, EP juga pegang dan presenter pun pegang yah. Itu tadi yang kita bahas soal angle berita, *adjustmentnya* mau kemana, nanti kita terjemahkan dalam *script-script*, kalimat kalimat pertanyaan itu, tentu dengan diskusi dengan presenter. Kadang pula, presenter juga, akhirnya dia improvisasi sendiri di tengah dialog. kalau ada apa-apa ya kita ingetin, kalau melenceng kemana, kita ingetin lagi”. (Ali Hamdan-produser).

4. Analisis *Production Meeting*

Production meeting merupakan hal yang esensial dalam proses pra-produksi. Pada pertemuan produksi akan dibicarakan hal-hal yang penting berkaitan dengan proses produksi. Tim produksi *Prime Talk* pun melakukan pertemuan *meeting* yang membahas mengenai *budgeting*, penentuan *angle* berita, menentukan narasumber pun dilakukan pada pertemuan produksi ini. Di pertemuan ini juga memberikan informasi kepada tim yang terlibat dalam proses produksian.

Pada pertemuan produksi dihadiri oleh orang-orang perwakilan dari masing-masing tim yang akan ikut dalam proses syuting. Dalam rapat produksi program *Prime Talk* juga dihadiri oleh perwakilan dari masing-masing tim yang terlibat. Orang-orang yang menghadiri rapat ini yaitu ada Eksekutif produser, produser, manager liputan, *guest booker*, hadir pula disana riset dan *development*, kadang juga dihadiri oleh presenternya. Dan ada perwakilan dari tim *campers*, perwakilan PD, dll. Mereka tidak selalu ikut kecuali ada *treatment* khusus yang harus dilakukan, seperti adanya wawancara di luar ruangan dsb.

Didalam pertemuan produksi bisa juga dilakukan evaluasi didalamnya. Dalam evaluasi ini akan dilihat performa dari program yang sudah dibuat dengan melihat *rating* dan *share* sebagai patokannya. Sama seperti *Prime*

Talk yang juga melakukan evaluasi pada pertemuan produksi. Mereka pun membahas bagaimana isu yang kemaren diangkat dan bagaimana performa *Prime Talk* kemarin. Semuanya itu dilihat dari data *share* dan *rating*. Hal itu dijadikan rujukan untuk melangkah ke episode selanjutnya. Dan merencanakan strategi-strategi khusus bagaimana agar program *Prime Talk* bisa lebih unggul dari program lain.

“Ya pertemuannya banyak sekali. Sebelum meeting resmi, ada dialog dulu, dialog kecil dulu disitu, ada meeting disitu untuk menentukan budget, topik dan budgeting itu. Kemudian pertemuan terus itu, kan timnya itu kecil, tidak besar. Kalo teknis itu kan dia sudah siap dailynya, jadi ga perlu energy lebih lah, karena ada tanggung-jawab sendiri kayak PD, ada kepala studio yang menanggungjawab itu semua.” “Disitu ada produser pasti, ada coordinator liputan, ada manager, kemudian para guest booker, harusnya sih hadir juga PD juga disitu, cukup mewakili disitu, tapi kan mereka bisa datang belakangan. Karena lebih simple sih, kalo ga ada treatment khusus itu secara regular mereka sudah biasa. Kecuali ada treatment khusus memang kita ada pertemuan khusus dengan tim teknis.” “Ada, jadi saat itu yang dibahas adalah bagaimana melihat isu yang dibahas kemaren dan bagaimana performa program kemaren. Itu bisa menjadi salah satu pembicaraan, rujukan untuk bagaimana kita melangkah hari ini. Ada data *share* dan *rating* analisa

dari riset dan development, aku belum sebutin, tapi mereka juga hadir di rapat itu. Dia juga memberikan masukan pengayaan terhadap materi yang akan kita angkat. Karena mereka kan memiliki datariset mengenai materi yang akan kita angkat Misalnya topik A, dia bisa memberikan keterangan, oh ada datanya ini-ini”. “Oh iya, semuanya kan dalam rangka bagaimana rebutan audience yang lebih besar sebenarnya. Strateginya adalah, pemilihan topik salah satunya, ketajaman dari apa namanya, dialog yang kita hadirkan. Jadi harus lebih berbobot, dan kita hadirkan hal itu. Orang yang nonton itu akhirnya mendapatkan ilmu, mendapatkan sesuatu, mendapatkan tambahan informasi, bagaimana kita merebut narasumber yang paling kuat disitu, paling ingin diketahui oleh public, mana sih yang paling berkaitan dengan isu itu. ya bagaimana strategi merebut narasumbernya itu, itu bagian dari suatu strategi, itu semua adalah dalam rangka merebut audience” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Karena kita daily, itu sudah menjadi rutinitas kita, kayak rundown gitu, setelah rapat. Jadi kita selalu adakan pertemuan setiap hari jam 11 siang gitu kan.” “Ya itu tadi yang aku bilang semuanya, semua yang terlibat, termaksud produser, EP, PD, guest booker, presenter juga”. “Evaluasi, ada dong pasti. Biasanya yang kita evaluasi adalah kalau overtime,

kelebihan waktu. Presenter mungkin bawanya terlalu seru, sampai lupa kalau waktunya sudah over, nah itulah tugas kita untuk mengingatkan. Ya itulah harus seimbang“. “Pasti ada kalau strategi khusus, kita lebih fokuskan untuk mencari dan meriset tema tema yang menarik untuk diangkat. Terutama ya itu, riset” (Ali Hamdan-produser).

5. Analisis Set Up dan Rehearsal

Hal yang terakhir yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam proses pra produksi ialah menyiapkan *set up* dan melakukan *rehearsal*. *Set Up* panggung dibuat untuk menarik minat penonton dalam menyaksikan program yang sudah dibuat. Pada program *Prime Talk*, yang mengusung tema *hard talk* mendesain panggung dengan lebih serius agar penonton langsung *focus* dengan topik pembahasan antara presenter dengan narasumber dan bisa mendapatkan informasi secara lengkap. Hal ini membuat penonton tidak terdistrak dengan *gimmick* lain selain percakapan yang ada. Konsep panggung *Prime Talk* itu sendiri ialah dengan menggunakan meja dan kursi dengan formasi presenter duduk di tengah dan narasumber berada di sisi kanan dan kirinya. Tim produksi *Prime Talk* juga menggunakan layar *e-touch* yang digunakan untuk mempresentasikan masalah yang akan dibahas pada episode tersebut. Karena program *Prime Talk* merupakan program yang sudah tayang secara regular senin hingga jumat, sehingga *set up* panggung

sudah dibuat sedemikian rupa dan tidak lagi harus mengubah atau menyusunnya kembali. Dan yang membuat konsep dari panggung ini ialah produser.

Rehearsal sendiri itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum syuting dimulai. *Rehearsal* ini merupakan kegiatan percobaan atau latihan yang dilakukan sebelum akhirnya memulai proses syuting yang sesungguhnya. Namun ada atau tidaknya kegiatan *rehearsal* tergantung pada keputusan yang sudah dibuat oleh tim produksi. Seperti program *Prime Talk* yang merupakan yang sudah tayang secara regular, sehingga kegiatan *rehearsal* sudah tidak lagi dilakukan. *Rehearsal* hanya dilakukan diawal produksi dan hanya jika ada tema-tema khusus yang membutuhkan latihan atau percobaan terlebih dahulu.

“ada, kan ini hard talk jadi kita desain lebih serius agar lebih fokus, sejauh ini dibentuk seperti ini, jadi orang nonton itu tidak terdistrak dengan cara-cara yang lebih santai, apa apa yang gimmick gimmick. Jadi kita memang lebih focus di isunya apa, kita angkat, kita bahas, kita analisa, dan orang mendapatkan itu bisa lebih efektif, memang tujuannya begitu. Jadi penonton bisa mendapatkan informasi secara lengkap”. “Kita ada ruang untuk presentasi isunya apa, dengan goalnya apa, dengan menghadirkan narasumber di kursinya masing-masing. Ada set ruang untuk pembicaraan. Cuman ada grafis yang kita buat setiap hari

yang berbeda, jadi sehari itu misalnya kita angkat isu apa, kita buatin grafis yang menyesuaikan dengan tema yang kita angkat. Itu menjadi warna yang berbeda, dari topik itu. Jadi rumahnya sama, tapi tampilannya akan beda di plasma karena kita menampilkan topik-topik yang sesuai.” “Kalau ada treatment yang memang harus khusus itu misalnya ada touch yang lebih khusus itu kita rehearsal, tapi mostly sih tidak. Karena memang sudah berjalan seperti biasanya saja” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Selama ini ya pakai meja, ya terus kemudian, narsumnya duduk mengelilingi, namun tidak sampai menutupi kamera, kita buat set-up mejanya yang agak panjang, dengan presenter di tengah dan narsumnya duduk disisi-sisi kanan dan kiri presenternya. Kayak begitu aja sih. Kita juga menggunakan layar untuk presentasi sih ya”. “Iya layar e-touch, kita sih istilahnya ya presentasi ya, jadi kita akan tampilkan, apa yang akan kita bahas di layar plasma itu yah. Kita munculkan persoalannya kita akan munculkan datanya seperti apa. Begitu datanya apa yang kita sampaikan, timbullah persoalan ini, kita bahas didialog itu, dengan menghadirkan narsum-narsum yang kompeten.” “Ya kalau awal-awal muncul sih ada ya, tapi kalau sudah tayang terus hampir setiap hari seperti ini ya sudah tidak” (Ali Hamdan-produser).

B. Analisis Produksi

Tahapan selanjutnya dari proses pra produksi ialah tahapan produksi. Pada tahapan produksi inilah dilakukan kegiatan mengubah ide-ide dan persiapan yang sudah dibuat menjadi sebuah tayangan yang layak untuk ditonton untuk masyarakat banyak. Pada tahapan produksi, dilakukan syuting yang bisa dilakukan dengan dua cara yaitu *Live* dan *Tapping*. Proses ini membutuhkan beberapa tim yang terlibat. Namun peran produser pun sangat dibutuhkan dalam proses produksi ini.

“Kalau saat syuting, itu kan tekniknya ada cameramen, audio man, switcher man, semua dalam koordinasi PD yang berorkestrasi semua tim. Teknis itu kan PD, nah pd itu menerjemahkan ide dari produser, jadi produser membuat rundown, konsep, nah nanti eksekusi teknisnya, yang melibatkan teknik dari cameramen, audio segala macem, ya itu nanti ada program director.” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Ya jagainlah. Kita kawal, kan kita ada yang namanya control room kan, nah disitu ada melibatkan PD, yang menjadi dirgennya layar, kita sebagai produser yang mengatur itu semua.” (Ali Hamdan-produser).

1. Analisis Live

Salah satu teknik yang digunakan pada proses produksi atau proses syuting ialah *Live*. *Live* merupakan teknik dimana melakukan siaran secara langsung dan tidak terdapat perbedaan waktu antara apa yang terjadi di lokasi syuting dengan apa yang ada di layar televisi di

rumah. Sama seperti program *Prime Talk* yang juga dilakukan secara *Live*. *Prime Talk* tayang secara *Live* karena tema program yang membahas mengenai isu-isu yang sedang dibahas pada saat itu, atau isu-isu terkini. Diputuskan secara *live* pada jam *prime time* juga karena materi yang dibahas merupakan materi unggulan pada hari itu. Pada saat *Live*, terdapat PD yang merupakan dirigen jalannya acara dengan dibantu dan diawasi oleh produser dan juga eksekutif produser selaku penanggung jawabnya. Program *Prime Talk* menggunakan 3 hingga 4 kamera setiap kali syutingnya. Hal ini tergantung kepada berapa jumlah narasumber yang diundang ke studio. Sedangkan *shot-shot* yang biasa digunakan ialah *shot* untuk menampilkan proses dialog antara presenter dengan narasumber. *Shot* yang digunakan ialah *full shot*, ada juga *shoulder shot* untuk mempercantik gambar. Dan biasa juga digunakan *two shot* antara presenter dengan narasumber atau grup *shot*. *Medium close up* dan *big close up* juga digunakan untuk menampilkan ekspresi dari narasumber yang terkait.

“*memang karena dia isu current kan, current isu, ya harus Live, karena kan isu terkini, bahkan bisa berubah topiknya diakhir, bila ada isu yang lebih kuat lagi. Jadi hadir disaat itu juga.*” “*Ya PD harus bisa menerjemahkan apa yang dimau produser, tapi penanggungjawab ya tetap*

produser, eksekutif produser.” “*3 sampai 4 kamera. Jadi kalau dalam dialog itu standar saja ya, standar dalam artian kita bisa menghadirkan tampilan narasumber itu berimbang saja dulu itu shot size nya. Kemudian kita perlu menampilkan grup shotnya, berarti ketiga-tiganya. Kemudian kita perlu juga sedikit maneuver agar sedikit cantik itu dengan variasivariasi shot, bisa juga seperti over shoulder shot, itu menjadi teknik grading yang biasa kita lakukan untuk dialog. Kita menampilkan medium close, bisa juga bahkan big close up untuk menampilkan ekspresi narasumber*” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“*Ya tentu dong, karena kan dari pagi hingga malam, inilah materi yang paling unggul. Jadi harus Live*”. “*nah disitu ada melibatkan PD, yang menjadi dirgennya layar, kita sebagai produser yang mengatur itu semua.*” (Ali Hamdan-produser).

2. Analisis *Tapping*

Teknik lain yang bisa digunakan dalam proses produksi atau syuting ialah menggunakan teknik *tapping*. *Tapping* merupakan proses pengambilan gambar yang dapat dilakukan berkali-kali. Namun waktu penanyangan di televisi tidak sama dengan waktu syuting saat di lokasi syuting. *Prime Talk* sendiri tidak menggunakan teknik *tapping* ini karena program ditayangkan secara *Live*. Dikarenakan program

Prime Talk membahas isu terkini, menurut tim produksi, jika dilakukan secara *tapping* akan membuat *Prime Talk* ketinggalan dan basi. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk *tapping* jika memang ada topik yang memiliki waktu relevansi yang cukup lama dan terdapat narasumber penting yang sangat kuat namun tidak bisa dilakukan secara *Live*.

“Ya kalau *tapping*, ya sudah, sudah tidak update lagi yang dibahas itu, sudah tidak rame lagi. Diluar sedang rame apa, kita bicara apa. Public sedang rame ngomong A kita bahas B, ya ketinggalanlah kita. Makanya tadi pemilihan topik itu saat penting. Memerhatikan juga apa yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat. Dipantau dari social media, atau apa yang sedang viral, kira-kira begitu”. “Misalnya? Aku ambil contoh orang saat ini lagi banyak omongin tentang ibu risma yang diisukan atau diwacanakan untuk segera ke Jakarta untuk di Pilkada 2022. Kita bisa saja *tapping* hari ini, ditayangkan besok, masih relevan, karena isunya masih rame, isunya masih dibutuhkan public karena kan seberapa penting sih, seberapa hebat orang ini, apakah Jakarta yang kompleks ini bisa dibandingkan apple dengan apple dengan Surabaya yang lebih kecil kan kira-kira begitu. Jadi tentu ada pertimbangan isunya masih relevan, narsumnya itu sangat

kuat. Tapi mostly karena kita *daily*, ya kita tayangkan secara *Live*” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Ya karena narsumnya yang *prime* namun tidak bisa *Live*, kita bisa *tapping* tidak masalah” (Ali Hamdan-produser).

C. Analisis *post production*

Tahapan terakhir dari proses memproduksi program televisi ialah tahapan *post production*. Biasanya yang dilakukan pada tahapan pra produksi ialah *editing*. Yaitu mengedit tayangan yang sudah di rekam sebelumnya untuk program yang *Live* dilakukan evaluasi. Sama seperti program *Prime Talk* yang melakukan evaluasi pada proses *pasca* produksinya.

“Ya kalau *Prime Talk* kan karena *Live*, jadi *pasca* produksinya dilakukannya hanya evaluasi saja. Ya kalau teknik ada kita bicarakan *preview*, tapi kita kan jarang-jarang juga melakukan *tapping*” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Ya kalau *pasca* produksi kita evaluasi” (Ali Hamdan-produser).

1. Analisis *Live Editing*

Live editing merupakan teknik *editing* yang dilakukan selama masa syuting *Live* sedang berlangsung. Dilakukan pemotongan gambar dan peralihan gambar antara banyak video yang diambil di kamera. *Live editing* ini dilakukan di *control room*. *Prime Talk* sendiri menggunakan teknik *editing* ini. Karena program *Prime Talk* yang *Live*, sehingga teknik *editing* yang digunakan juga *Live editing*. *Live*

editing Prime Talk dilakukan di *control room* dengan menggunakan *switcher* yang dipegang oleh *switcher man* dengan di pandu oleh *PD*. Namun kesemuanya itu tetap dalam pengawasan dan tanggung jawab produser dan eksekutif produser. *PD* disana bertanggung jawab untuk memilih gambar yang baik yang merujuk pada konsep cinematografi.

“Kalau saat *Live*, kita pakai *editing* dengan *switcher* aja dengan memilih gambar di *control room*.”

“Program *director* yang mengarahkan, dia memilih *shot* mana yang baik, agar tidak *jumping*, tidak wayang, mana biar dia dapat menampilkan komunikasi dengan narasumbernya, biar dia enak saling tek-tok-annya, *shot*nya seperti apa, seperti itu, tidak membosankan. Semuanya merujuk pada konsep cinematografi.” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“*Switcher* sih ya kalau kita pakenya. Kalau *editing* itu, ya kita semua, ya itu tadi, *PD*, *EP*, *switcher*, *co-runner* sebagai *summary*. Ya itu semua, harus *zero mistakes* lah intinya” (Ali Hamdan-produser).

2. Analisis post production editing

Post Production Editing ialah proses *editing* yang dilakukan setelah semua proses syuting selesai dilaksanakan. Semua potongan gambar yang diambil akan di kumpulkan menjadi satu dan diedit menggunakan aplikasi atau *software*. Pada program *Prime Talk*, jarang dilakukan teknik *editing* ini

karena program *Prime Talk* yang ditayangkan secara *Live* dan menggunakan teknik *Live editing*. Namun juga tidak menutup kemungkinan jika tim produksi menggunakan teknik *editing* ini jika dilakukan kegiatan syuting secara *tapping*.

“Ya. Dengan teknik yang standar aja sih, karena kita *dialog*, ya standar saja paling kita masukkan grafik-grafik atau gambar-gambar yang relevan. Sama saja saat seperti *distudio* tapi kita melewati proses *editing* di alat dulu. Kontennya kan harus pas, mana yang harus dibuang mana yang tidak” (Akshanul Ato-eksekutif produser).

“Ya itu kalau kita *tapping* ya, biasanya di disesuaikan dengan naskah dan kita tambah-tambahkan seperti grafik atau gambar. Tapi karena kita kebanyakannya *Live* dan memang sudah seharusnya *Live*. Jadi kita tidak menggunakan teknik *editing* itu. Kebanyakannya sih enggga ya. “ (Ali Hamdan-produser).

SIMPULAN

Tahapan yang dilakukan tim produksi *Prime Talk* adalah :

- A. **Pra Produksi** ; Tim produksi *Prime Talk* melewati tahapan pra produksi ini. Semua hal yang dibutuhkan dalam produksi dipersiapkan dalam proses pra produksi. Tim produksi dalam tahapan pra produksi melakukan hal berikut ini :
 - 1) **Idea** ; Tim produksi *Prime Talk* mempersiapkan ide pada tahapan pra

produksi. Tim produksi mencari ide dari mana saja dan bisa datang dari siapa saja. Ide merupakan hal yang penting bagi tim produksi karena berhubungan dengan tema dan narasumber yang akan menjadi bagian dari syuting. Ide akan didiskusikan bersama dan diputuskan bersama-sama.

- 2) **Scheduling** ; Tim produksi *Prime Talk* melakukan *scheduling* atau penjadwalan yang menjadi bagian dari kegiatan produksi. Menurut tim produksi *Prime Talk*, membuat jadwal merupakan hal yang penting karena membantu tim produksi dalam melakukan tugasnya. Dengan adanya penjadwalan tim bisa tau *deadline* dan *rundown* yang dibutuhkan.
- 3) **Script** ; Tim produksi *Prime Talk* membuat naskah dalam membantunya merancang program yang akan diproduksi. Naskah ini dibuat pada tahapan pra produksi, yang biasanya dalam tim produksi *Prime Talk* naskah dibuat setelah melakukan rapat produksi. Naskah ini akan dibuat oleh produser dan akan dipegang oleh semua orang yang terlibat didalam proses produksi.
- 4) **Production meeting** ; Tim produksi *Prime Talk* melakukan rapat pada tahapan pra produksi. Tim produksi *Prime Talk* melakukan rapat produksi setiap hari pada pukul 11 siang. Pada tahapan ini akan dibahas mengenai materi yang akan diangkat, melakukan evaluasi dari program yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada rapat ini akan dihadiri oleh semua tim yang terlibat.
- 5) **Set Up dan Rehearsal** ; Tim produksi *Prime Talk* sudah tidak lagi menyiapkan *Set Up* panggung karena

produksi *Prime Talk* sudah dilakukan secara regular senin hingga kamis. *Set Up* program *Prime Talk* sudah ada di studio 1 dan tidak diubah-ubah lagi. Hanya mempersiapkan kamera saja. Untuk *Rehearsal*, tim produksi *Prime Talk* tidak lagi melakukannya, karena produksi *Prime Talk* sudah tayang secara regular senin hingga jumat. Hal ini membuat tim produksi tidak lagi membutuhkan *rehearsal*.

B. Produksi ; Tim produksi *Prime Talk* melewati tahapan produksi. Dalam tahapan produksi ini, tim produksi melakukan siaran secara langsung dan tidak secara *tapping*. Hal ini karena program *Prime Talk* yang membahas isu-isu terkini, sehingga jika dilakukan secara *tapping*, tim produksi merasa akan ketinggalan dari perbincangan di masyarakat. Dalam produksi, ada tim teknis yang melakukan semua kegiatan teknis seperti *cameraman*, *Audioman*, *PD*, dll. Sedangkan produser akan *stand by* dan memantau dan memandu jalannya syuting agar sesuai dengan naskah dan rencana yang sudah dibuat.

C. Pasca produksi ; Tim produksi *Prime Talk* melewati tahapan *post production*. Sebenarnya, dalam tahapan *post production*, yang dilakukan tim produksi ialah evaluasi. Namun teknik *editing* yang digunakan ialah *Live Editing*. Teknik ini digunakan karena program *Prime Talk* yang tayang secara *Live*. *Live editing* dilakukan di *control room* dengan menggunakan *Switcher* sebagai alatnya. Dalam tahapan ini akan ada *PD* dan *Switcherman* yang menjalankannya dengan dipandu oleh produser dan dikawal oleh Eksekutif produser.

Dari hasil analisis diketahui bahwa Tim Produksi *Prime Talk* tidak sepenuhnya melakukan sesuai dengan *SOP* yang telah ada. Tim produksi *Prime Talk* sudah tidak lagi menyiapkan *Set Up* panggung karena produksi *Prime Talk* sudah dilakukan secara regular senin hingga kamis. *Set Up* program *Prime Talk* sudah ada di studio 1 dan tidak diubah-ubah lagi. Hanya mempersiapkan kamera saja. Untuk *Rehersal*, tim produksi *Prime Talk* tidak lagi melakukannya, karena produksi *Prime Talk* sudah tayang secara regular senin hingga jumat. Hal ini membuat tim produksi tidak lagi membutuhkan *rehearsal*.

Sesuai hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar :

Pada tahapan pra produksi dilakukan Pertemuan Produksi, tim produksi *Prime Talk* banyak yang datang terlambat dan banyak yang berfokus pada *gadget* nya ketimbang kepada pembahasan yang sedang dibicarakan. Supaya Program *Prime Talk* bisa semakin bagus dan baik lagi kedepannya, peneliti menyarankan agar tim produksi *Prime Talk* bisa datang dengan tepat waktu pada saat rapat produksi dan bisa *focus* terlebih dahulu dengan materi yang sedang dirapatkan.

Program *Prime Talk* memang program yang serius dan kaku, begitupun dalam *set up* panggungnya, walaupun begitu, peneliti menyarankan agar program *Prime Talk* bisa memiliki *set up* panggung yang memiliki kekhasan sendiri untuk program *Prime Talk*. Hal ini agar saat penonton melihat dari tampilan panggungnya, bisa langsung mengetahui bahwa acara yang sedang ditonton adalah program *Prime Talk*.

Peneliti juga memberikan saran untuk presenter *Prime Talk*, agar tidak terlalu

sering memotong pembicaraan dari narasumber, sehingga seluruh informasi yang ingin disampaikan narasumber bisa tersampaikan dengan baik. Hal sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Andy Fachruddin dalam bukunya *Dasar-dasar Produksi Televisi* untuk tidak memotong pembicaraan dari narasumber karena hal tersebut mengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2019). *Proses Produksi Program Talk Show “ Fokus Dialog ” Di Televisi Tanjungpinang (Tv Tpi)*. 3766. http://repository.uin-suska.ac.id/23309/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf
- Aulia, D., & Prasetyawati, H. (2022). Pengaruh Gaya Bicara Presenter Talkshow Hitam Putih Di Trans7 Terhadap Minat Menonton. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.333376/is.v3i2.977>
- Compesi, R. (2015). *Video Field Production And Editing*. CRC Press.
- Fachruddin, A. (2015). (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta, DIY Yogyakarta.
- Fathurrizqy, M., & Prasetyawati, H. (2021). *Pengaruh Program Talkshow Mata Najwa di Trans7 terhadap Loyalitas Penonton*. 185–191.
- Febriyana, D. (2013). *Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian Tv Samarinda*. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(2), 340–352.
- Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Indah Susanti, S.Sn, M. S. (2021). *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar*

- Untuk Pemula* (Edisi pert). Deepublish Publisher.
- Komariah, D. . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Kencana.
- Latief, U. (2015). *Siaran Televisi Non Drama*. Prenadamedia Grup.
- Nazir.M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Owen. G.M. (2012). *Television Production*. Unites States America: Elsevier, Ltd.
- Owens, J. (2016). *Television Production* (16th ed.). & Francis Ltd.
- Owens, J. (2019). *Television Production* (Seventeent). Routledge.
- Rukayat.A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish Publisher.
- Rusnandi, I. R. (2017). *Berkarier Di Dunia Broadcasting*. Jawa Barat: Laskar Askara.
- Suprpto, T. (2013). *Berkarir Di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: CAPS.
- Wulandari, N. (2014). Pengaruh tayangan talkshow dr. oz indonesia trans tv terhadap perilaku hidup sehat masyarakat samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi, Vol 3 No 1(3)*, 14–25.
- Wulandari, S. (2016). *STRATEGI PRODUKSI PROGRAM "TALKSHOW" OBROLAN KAREBOSI DI CELEBES TV MAKASSAR*.
- Zettl, H. (2012). *Television Production Handbook* (Ninth Edit). Michael Rosenberg.